

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan daerah Kabupaten Sukoharjo selama periode sepuluh tahun (2015-2024) melalui pendekatan rasio keuangan pada sektor pendapatan, belanja, dan pembiayaan. Metode penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang didapatkan dari BPKPAD menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan instrumen analisis yang mencakup varians, pertumbuhan, efektivitas, efisiensi, keserasian, serta analisis pembiayaan melalui SiLPA dan dana cadangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Sukoharjo masih memiliki tingkat ketergantungan fiskal yang tinggi terhadap pemerintah pusat, di mana pendapatan transfer mendominasi struktur APBD dengan rata-rata 74,49%, sementara kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan kemandirian 30,21%.

Dari sisi belanja, ditemukan adanya kekakuan fiskal yang ditandai dengan dominasi Belanja Operasi yang mencapai puncaknya sebesar 87,91% pada tahun 2024, sementara Belanja Modal tergerus hingga titik terendah 12,07%. Meskipun penyerapan anggaran dinilai sangat efisien dengan rasio 94,44%, tingginya belanja rutin berakibat pada tekanan likuiditas di sektor pembiayaan. Hal ini dibuktikan dengan tren negatif pertumbuhan SiLPA sebesar -25,15% dan semakin berkurangnya saldo Dana Cadangan dari tahun ke tahun. Dampak pandemi COVID-19 pada 2020 sampai 2022 semakin memperburuk struktur ini melalui kebijakan refocusing yang menghambat investasi infrastruktur jangka panjang. Penelitian ini menyimpulkan perlunya reformasi struktur belanja dan optimalisasi kemandirian fiskal guna menjaga keberlanjutan pembangunan daerah.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan Daerah, Analisis Rasio Keuangan, Pengelolaan APBD